

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Behavioral Finance Theory

Teori *behavioral finance* merupakan pendekatan dalam keuangan yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak selalu dilakukan secara rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori keuangan klasik. *Behavioral finance* menekankan bahwa keputusan individu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, persepsi, serta bias kognitif yang dapat menyebabkan penyimpangan dari perilaku rasional. Teori ini berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan teori pasar efisien yang mengasumsikan bahwa seluruh pelaku pasar bertindak rasional dan memiliki informasi sempurna (Thaler, 1999).

Perkembangan *behavioral finance* tidak terlepas dari kontribusi penting Kahneman dan Tversky melalui *Prospect Theory* yang diperkenalkan pada tahun 1979. *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan dengan jumlah yang sama, sehingga sering kali bersikap tidak rasional dalam mengambil keputusan yang melibatkan risiko (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam konteks investasi, kondisi ini menyebabkan investor dapat lebih dipengaruhi oleh ketakutan kehilangan peluang maupun kerugian dibandingkan pertimbangan rasional terhadap risiko dan imbal hasil.

Barberis dan Thaler (2003) menegaskan bahwa berbagai bias perilaku seperti *overconfidence*, *herd behavior*, dan *emotional bias* berperan dalam keputusan investasi, terutama pada investor pemula. Investor yang belum memiliki pengalaman dan pengetahuan memadai cenderung lebih mudah terpengaruh oleh sentimen pasar dan

informasi sosial. Kondisi ini relevan dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) yang dapat terjadi pada investor muda dan mahasiswa.

Dalam konteks investasi digital, khususnya melalui aplikasi *fintech*, *behavioral finance* menjadi landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa sebagai kelompok investor pemula dapat dipengaruhi oleh tren, rekomendasi media sosial, serta pengalaman orang lain, sehingga keputusan investasi yang diambil tidak sepenuhnya berdasarkan analisis rasional (Putra et al., 2023). Dalam penelitian ini, *Behavioral Finance Theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh faktor psikologis berupa *Fear of Missing Out* terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat (*intention*), yang dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Sikap terhadap perilaku mencerminkan penilaian individu terhadap suatu tindakan, apakah dianggap menguntungkan atau merugikan. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, atau komunitas. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu atau memiliki kendali untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005).

Dalam konteks keputusan investasi, TPB menjelaskan bahwa mahasiswa akan memiliki niat untuk berinvestasi apabila mereka memiliki sikap positif terhadap investasi,

mendapatkan dukungan sosial, serta merasa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk persepsi kontrol perilaku, sedangkan fenomena FOMO berkaitan erat dengan norma subjektif dan tekanan sosial yang dapat memengaruhi niat berinvestasi (Ainia & Lutfi, 2019).

Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan kognitif memengaruhi keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA. Teori ini membantu menjelaskan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh sikap, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan dan memahami keputusan keuangannya.

2.2 Keputusan Investasi

2.2.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan dalam menempatkan dana pada instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Keputusan ini melibatkan pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan, serta disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik investor (Tandelilin, 2017). Wibowo dan Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh aspek psikologis dan perilaku keuangan individu. Investor dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih terencana dan rasional.

Dalam era digital, keputusan investasi semakin dipermudah melalui aplikasi *fintech* yang menyediakan akses cepat, informasi *real-time*, dan kemudahan transaksi.

Namun, kemudahan ini juga dapat meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang bersifat impulsif, terutama bagi investor muda seperti mahasiswa (Sari et al., 2022).

Dalam penelitian ini, keputusan investasi merujuk pada keputusan mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas dalam memilih dan melakukan investasi melalui aplikasi fintech DANA dengan mempertimbangkan tujuan investasi, risiko, potensi keuntungan, serta informasi yang diperoleh.

2.2.2 Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat diukur melalui beberapa aspek penting, antara lain kemampuan mempertimbangkan risiko dan imbal hasil, ketepatan dalam memilih instrumen investasi, konsistensi dalam berinvestasi, serta ketepatan waktu dalam melakukan investasi (Tandelilin, 2017). Selain itu, kualitas keputusan investasi juga tercermin dari sejauh mana individu melakukan analisis dan evaluasi sebelum menanamkan modalnya (Sari et al., 2022).

Dalam penelitian ini, indikator keputusan investasi meliputi:

1. Keyakinan dalam memilih instrumen investasi.
2. Pertimbangan risiko sebelum berinvestasi.
3. Kesesuaian investasi dengan tujuan keuangan.
4. Konsistensi dalam mengambil keputusan investasi.
5. Kepuasan terhadap keputusan investasi yang diambil.

Indikator tersebut digunakan untuk mengukur keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

2.2.3 Jenis-Jenis Investasi

Jenis investasi dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang, antara lain berdasarkan bentuk aset, jangka waktu, dan tingkat risiko. Pemahaman mengenai jenis-jenis investasi menjadi penting karena setiap instrumen memiliki karakteristik risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda, sehingga memengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil oleh investor.

Berdasarkan bentuk aset, investasi dibedakan menjadi investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil merupakan penanaman modal pada aset berwujud seperti tanah, bangunan, emas, dan usaha produktif. Investasi jenis ini umumnya memiliki nilai intrinsik dan relatif tahan terhadap inflasi, namun memerlukan modal besar serta likuiditas yang rendah. Sementara itu, investasi finansial adalah investasi pada aset keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan deposito. Investasi finansial lebih likuid dan mudah diakses, terutama melalui platform digital, namun memiliki fluktuasi nilai yang dipengaruhi oleh kondisi pasar (Tandelilin, 2017).

Berdasarkan jangka waktu, investasi dapat dibedakan menjadi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek bertujuan memperoleh keuntungan dalam waktu relatif singkat, seperti deposito berjangka pendek atau perdagangan saham harian. Sebaliknya, investasi jangka panjang dilakukan untuk tujuan keuangan di masa depan, seperti dana pensiun atau pendidikan, yang umumnya melibatkan instrumen seperti saham jangka panjang (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Ditinjau dari tingkat risiko, investasi dapat dikategorikan menjadi investasi berisiko rendah, menengah, dan tinggi. Investasi berisiko rendah seperti deposito dan obligasi pemerintah memberikan tingkat pengembalian yang relatif stabil namun cenderung rendah. Investasi berisiko menengah seperti reksa dana campuran menawarkan

keseimbangan antara risiko dan imbal hasil. Sementara itu, investasi berisiko tinggi seperti saham dan aset kripto memiliki potensi keuntungan besar, tetapi juga mengandung risiko kerugian yang signifikan (Sari et al., 2022).

Pemilihan jenis investasi yang tepat mencerminkan kualitas keputusan investasi individu. Investor yang mampu menyesuaikan jenis investasi dengan tujuan keuangan, profil risiko, dan kondisi keuangannya menunjukkan proses pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Keputusan investasi tidak terbentuk secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana individu menilai peluang investasi, mengelola risiko, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Faktor internal yang memengaruhi keputusan investasi antara lain literasi keuangan, sikap terhadap risiko (*risk attitude*), tujuan keuangan, serta karakteristik demografis investor. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami konsep dasar investasi, seperti nilai waktu uang, risiko dan imbal hasil, serta diversifikasi portofolio. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu melakukan analisis yang lebih rasional sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih berkualitas (Tandelilin, 2017). Selain itu, sikap terhadap risiko memengaruhi preferensi investor dalam memilih instrumen investasi, apakah cenderung menghindari risiko atau justru bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi demi potensi imbal hasil yang lebih besar (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Tujuan keuangan juga menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi. Tujuan jangka pendek, seperti kebutuhan dana darurat, umumnya mendorong investor memilih

instrumen dengan risiko rendah. Sebaliknya, tujuan jangka panjang, seperti persiapan dana pensiun, memungkinkan investor memilih instrumen berisiko lebih tinggi dengan potensi pengembalian yang lebih besar. Karakteristik demografis, seperti usia, tingkat pendapatan, dan status pendidikan, turut memengaruhi kemampuan dan keberanian individu dalam mengambil keputusan investasi (Sari et al., 2022).

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi keputusan investasi, seperti kondisi ekonomi makro, perkembangan teknologi, serta pengaruh lingkungan sosial. Kondisi ekonomi makro, termasuk tingkat inflasi, suku bunga, dan stabilitas pasar keuangan, dapat memengaruhi daya tarik suatu instrumen investasi. Perubahan kondisi ekonomi sering kali mendorong investor untuk menyesuaikan strategi investasinya (Tandelilin, 2017).

Perkembangan teknologi, khususnya kemajuan fintech, juga berperan besar dalam membentuk keputusan investasi. Akses informasi yang cepat, kemudahan transaksi, dan rendahnya hambatan masuk pasar membuat investasi semakin mudah dilakukan, terutama oleh kalangan mahasiswa. Namun, kemudahan tersebut juga dapat memicu perilaku investasi yang kurang rasional apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan pengendalian diri yang baik (Sari et al., 2022).

Faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan tren investasi, turut memengaruhi keputusan investasi individu. Informasi dan rekomendasi dari lingkungan sekitar sering kali menjadi dasar pengambilan keputusan, terutama bagi investor pemula. Oleh karena itu, keputusan investasi yang ideal seharusnya tidak hanya didasarkan pada pengaruh eksternal, tetapi juga pada analisis dan pertimbangan yang matang.

2.3 Fear of Missing Out (FOMO)

2.3.1 Pengertian Fear of Missing Out

Fear of Missing Out (FOMO) pertama kali diperkenalkan oleh Herman (2000) sebagai fenomena psikologis yang menggambarkan ketakutan individu akan kehilangan peluang atau pengalaman yang dianggap penting. Konsep ini kemudian dikembangkan secara akademik oleh Przybylski et al. (2013), yang mendefinisikan FOMO sebagai perasaan cemas ketika individu merasa orang lain memperoleh pengalaman atau peluang yang lebih baik.

Hodkinson (2019) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dan media sosial memperkuat fenomena FOMO, karena individu terus terpapar informasi mengenai keberhasilan dan aktivitas orang lain. Dalam konteks investasi, FOMO dapat mendorong individu untuk mengikuti tren investasi tanpa melakukan analisis secara mendalam.

Penelitian Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi generasi muda, khususnya dalam pengambilan keputusan yang bersifat impulsif dan berorientasi jangka pendek.

Dalam penelitian ini, FOMO dipahami sebagai kondisi psikologis mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas berupa rasa takut atau cemas tertinggal peluang investasi yang sedang dilakukan atau diperoleh oleh orang lain, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan investasi melalui aplikasi fintech DANA.

2.3.2 Indikator Fear of Missing Out

FOMO dapat diukur melalui tingkat kecemasan individu terhadap peluang yang terlewat, dorongan mengikuti tren investasi, pengaruh informasi dari media sosial, tekanan sosial dari lingkungan, serta kecenderungan mengambil keputusan secara cepat tanpa pertimbangan mendalam (Przybylski et al., 2013).

Dalam penelitian ini, indikator FOMO meliputi:

1. Perasaan takut tertinggal peluang investasi yang sedang tren.
2. Dorongan mengikuti keputusan investasi orang lain.
3. Pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi.
4. Kecemasan ketika tidak ikut berinvestasi.
5. Kecenderungan mengambil keputusan investasi secara impulsif.

2.3.3 Jenis-Jenis Fear of Missing Out

Fear of Missing Out dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sumber dan bentuk pemicunya. Pertama, FOMO berbasis sosial, yaitu FOMO yang muncul akibat perbandingan sosial dengan teman, komunitas, atau figur publik yang dianggap berhasil dalam investasi. Jenis ini umumnya dipicu oleh informasi yang tersebar melalui media sosial dan komunitas daring (Przybylski et al., 2013).

Kedua, FOMO berbasis informasi, yaitu kondisi ketika individu merasa tertinggal karena tidak segera memperoleh atau menindaklanjuti informasi investasi terbaru. Paparan informasi yang cepat dan masif mendorong individu untuk segera bertindak meskipun belum memahami risiko secara menyeluruh (Hodkinson, 2019).

Ketiga, FOMO berbasis peluang keuntungan, yaitu ketakutan kehilangan potensi imbal hasil yang besar dalam waktu singkat. Jenis FOMO ini sering muncul pada instrumen investasi yang memiliki potensi keuntungan dan risiko yang tinggi, sehingga dapat mendorong perilaku spekulatif dan keputusan yang tidak terencana (Putra et al., 2023).

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fear of Missing Out

FOMO dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat literasi keuangan, kontrol diri, dan sikap terhadap risiko. Individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah mengalami FOMO karena keterbatasan kemampuan dalam mengevaluasi risiko investasi (Przybylski et al., 2013).

Faktor eksternal mencakup intensitas penggunaan media sosial, perkembangan teknologi digital, serta pengaruh lingkungan sosial. Media sosial berperan dalam memperkuat FOMO karena menyajikan informasi investasi secara cepat dan sering kali menampilkan keberhasilan tanpa menunjukkan risiko yang menyertainya (Hodkinson, 2019).

Tandon et al. (2021) menegaskan bahwa paparan konten finansial di media sosial dapat memicu FOMO yang berdampak pada perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional, terutama pada generasi muda yang aktif menggunakan platform digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga dapat menjadi pemicu tekanan psikologis dalam pengambilan keputusan investasi.

2.4 Literasi Keuangan

2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. **OECD (2020)** menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial individu serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pada mahasiswa, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku investasi yang rasional dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas dalam mengelola keuangan, memahami risiko dan imbal hasil, serta mengevaluasi informasi sebelum mengambil keputusan investasi melalui aplikasi fintech DANA.

2.4.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan diukur melalui tiga aspek utama, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman individu terhadap produk keuangan dan risiko investasi. Perilaku keuangan berkaitan dengan kebiasaan mengelola keuangan, sedangkan sikap keuangan menggambarkan pandangan individu terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan jangka panjang (Susanti & Ramadhani, 2025).

Dalam penelitian ini, indikator literasi keuangan meliputi:

1. Pemahaman konsep nilai waktu uang.
2. Pemahaman hubungan risiko dan imbal hasil.
3. Kemampuan mengelola keuangan pribadi.
4. Kemampuan menyusun perencanaan keuangan.
5. Kemampuan mengevaluasi informasi investasi.

2.4.3 Jenis-Jenis Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan ruang lingkup pemahamannya. Pertama, literasi keuangan dasar, yaitu pemahaman terhadap konsep fundamental seperti inflasi, suku bunga, nilai waktu uang, dan hubungan antara risiko dan imbal hasil. Literasi keuangan dasar menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kedua, literasi keuangan menengah, yang mencakup pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan instrumen investasi. Pada tingkat ini, individu mampu membandingkan berbagai alternatif produk keuangan dan memilih yang sesuai dengan kebutuhannya.

Ketiga, literasi keuangan lanjutan, yaitu kemampuan menganalisis instrumen keuangan yang lebih kompleks serta menyusun perencanaan keuangan dan investasi jangka panjang. Individu dengan literasi keuangan lanjutan cenderung mampu mengelola portofolio investasi secara lebih terstruktur dan berkelanjutan (OECD, 2020).

2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengalaman keuangan, serta motivasi individu untuk mempelajari pengelolaan keuangan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pengalaman keuangan yang memadai cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2014).

Lusardi dan Mitchell (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki implikasi terhadap kualitas pengambilan keputusan ekonomi individu, termasuk keputusan investasi, sehingga pengalaman dan edukasi keuangan menjadi faktor penting

dalam meningkatkan kemampuan individu mengelola risiko dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, institusi pendidikan, serta akses terhadap informasi keuangan. Pendidikan keuangan yang diperoleh dari keluarga dan perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan keuangan individu. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan akses informasi keuangan melalui platform daring turut memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa (OECD, 2020).

Penelitian Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menekan dampak bias perilaku, termasuk Fear of Missing Out (FOMO), dalam pengambilan keputusan investasi pada layanan fintech. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam mengevaluasi informasi investasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan emosional maupun tren yang berkembang di media sosial.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian diri dalam menghadapi bias psikologis yang muncul akibat lingkungan investasi digital yang serba cepat. Dalam konteks mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas sebagai investor pemula, literasi keuangan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi, khususnya dalam penggunaan aplikasi fintech DANA.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

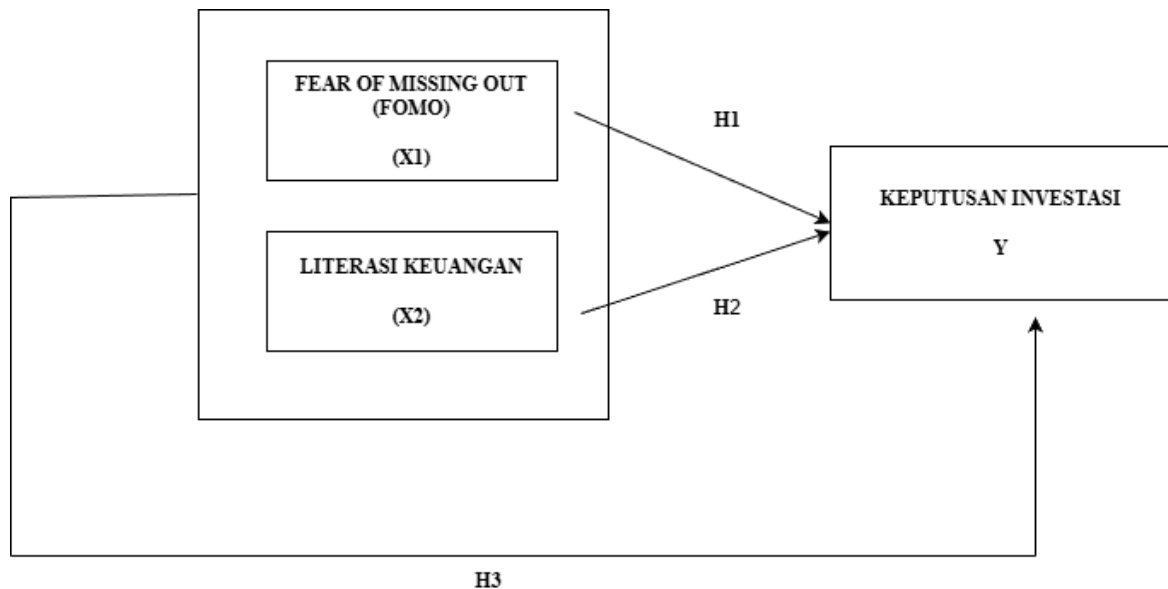
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 1

N O	NAMA (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Sri Murtiasih & ZoyaMayra Fathia (2024)	<i>Determinants of Investment Decisions in the Capital Market Among Generation Z</i>	FOMO, <i>Influencer</i> media sosial, Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi	FOMO, <i>influencer</i> , literasi keuangan, dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z di pasar modal.
2.	Nadila Putri Lestari & Annisa Alifa Ramadhani (2024)	Pengaruh FOMO dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa di Pulau Jawa	FOMO, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi	FOMO dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa secara parsial dan simultan.
3.	Sheerina Said Mazruk, M. IkhsanHarahap & Andri Soemitra (2023)	<i>The Influence of Financial Literacy Level, Lifestyle, Fear Of Missing Out On Investment Decisions</i>	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, FOMO, Keputusan Investasi	Literasi keuangan, gaya hidup, dan FOMO berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial Medan.
4.	Abid Rohmani & Robith Hudaya (2024)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i> Mahasiswa	FOMO, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Minat Investasi	Persepsi risiko, FOMO, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi kripto mahasiswa.
5.	Daniel Fonseca (2024)	Pengaruh <i>Financial Influencer</i> dan	Financial Influencer, FOMO, Literasi	<i>Financial influencer</i> dan FOMO

N O	NAMA (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
		FOMO terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan	i Keuangan, Keputusan Investasi	memengaruhi keputusan investasi mahasiswa dengan peran mediasi literasi keuangan.
6.	Intan Putri Apriliawati & Dorothea Ririn Indriastuti (2024)	Pengaruh FinTech, FOMO, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	FinTech, FOMO, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi	FOMO dan literasi keuangan termasuk di antara faktor yang signifikan memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.
7.	Prihatiningsih, Rangga Adi Pradana & Moh. Muslikh (2023)	<i>Gen Z Crypto Investment: The Role of FOMO, Influencer, Return, and Financial Literacy</i>	FOMO, Influencer, Return, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi	FOMO dan literasi keuangan berperan dalam keputusan investasi kripto Gen Z meskipun variabel return/influencer juga signifikan.
8.	Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijayantini & Ira Puspitadewi Samsuryanigrum (2023)	Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, dan Efikasi Finansial	Pengetahuan investasi, persepsi risiko, efikasi finansial, keputusan investasi	Variabel-variabel keuangan termasuk literasi memengaruhi keputusan investasi mahasiswa Gen Z.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual 1



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Pada Aplikasi Fintech DANA

Berdasarkan *Behavioral Finance Theory*, perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang sepenuhnya rasional. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, emosional, sosial, serta kondisi lingkungan yang dihadapi oleh investor. Teori keuangan perilaku menjelaskan bahwa individu memiliki keterbatasan dalam memproses informasi dan tidak selalu mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian secara objektif. Dalam kondisi tertentu, investor dapat mengalami bias perilaku yang menyebabkan keputusan investasi menyimpang dari prinsip rasionalitas ekonomi. Salah satu bentuk bias perilaku yang semakin relevan pada perkembangan teknologi digital adalah *Fear of Missing Out* (FOMO).

Fear of Missing Out (FOMO) merupakan kondisi psikologis ketika seseorang merasa khawatir atau cemas apabila dirinya tertinggal dari pengalaman, aktivitas, informasi, maupun peluang yang sedang diperoleh atau dimanfaatkan oleh orang lain. Dalam kehidupan masyarakat digital, FOMO dapat muncul karena individu terus-menerus memperoleh informasi mengenai aktivitas orang lain melalui media sosial dan berbagai platform digital. Paparan informasi tersebut dapat menciptakan persepsi bahwa orang lain sedang memperoleh keuntungan atau menikmati peluang tertentu yang belum dimanfaatkan oleh dirinya. Dalam konteks investasi, kondisi tersebut dapat mendorong individu untuk mengikuti suatu tren investasi karena adanya kekhawatiran kehilangan peluang memperoleh keuntungan.

Perkembangan teknologi digital telah membuat informasi mengenai investasi semakin mudah diperoleh. Informasi mengenai harga aset, peluang keuntungan, rekomendasi investasi, pengalaman investor, serta perkembangan tren investasi dapat diakses dengan cepat melalui berbagai platform digital. Kondisi tersebut dapat memberikan manfaat bagi investor karena meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi pada saat yang sama juga dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku FOMO. Individu yang sering melihat keberhasilan atau keuntungan yang diperoleh investor lain dapat terdorong untuk melakukan investasi tanpa terlebih dahulu melakukan analisis secara mendalam terhadap karakteristik dan risiko investasi tersebut.

Dalam konteks mahasiswa, FOMO menjadi semakin relevan karena mahasiswa termasuk kelompok yang cukup aktif menggunakan media sosial dan teknologi digital. Mahasiswa juga dapat menjadi investor pemula yang belum memiliki pengalaman panjang dalam melakukan investasi. Keterbatasan pengalaman tersebut dapat menyebabkan mahasiswa lebih mudah terpengaruh oleh informasi, rekomendasi, tren, maupun keberhasilan investasi yang ditampilkan oleh lingkungan sosialnya. Ketika

mahasiswa melihat teman atau pengguna lain memperoleh keuntungan dari suatu investasi, dapat muncul keinginan untuk mengikuti keputusan tersebut agar tidak merasa tertinggal. Keputusan yang muncul karena dorongan tersebut berpotensi dilakukan secara terburu-buru tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan, tingkat risiko, tujuan investasi, dan kemampuan dalam menanggung kerugian.

Keputusan investasi yang dipengaruhi oleh FOMO dapat ditandai dengan kecenderungan mengikuti tren investasi yang sedang populer, mengambil keputusan karena pengaruh orang lain, merasa khawatir kehilangan peluang investasi, serta melakukan investasi tanpa melakukan evaluasi informasi yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami informasi keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis yang menyertai proses pengambilan keputusan. Semakin kuat dorongan FOMO yang dialami oleh individu, semakin besar kemungkinan individu tersebut mengambil keputusan investasi karena dorongan untuk mengikuti peluang yang sedang berkembang.

Pada aplikasi fintech seperti DANA, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital dapat menjadi salah satu kondisi yang memungkinkan munculnya perilaku tersebut. Penggunaan aplikasi digital memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi dan mengakses layanan keuangan melalui perangkat yang dimiliki. Kemudahan tersebut membuat proses untuk melakukan aktivitas keuangan menjadi lebih cepat dan praktis.

Dalam kondisi ketika mahasiswa memperoleh informasi mengenai suatu peluang investasi dari lingkungan sosial atau media digital, kemudahan akses dapat mendorong mahasiswa untuk segera mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, faktor psikologis berupa FOMO dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa dalam menggunakan layanan fintech.

Mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas sebagai bagian dari kelompok mahasiswa yang menggunakan teknologi digital juga dapat menghadapi kondisi tersebut. Pengetahuan yang diperoleh dari bidang akuntansi tidak secara otomatis membuat setiap mahasiswa terbebas dari pengaruh psikologis dalam mengambil keputusan investasi. Dalam praktiknya, keputusan investasi tetap dapat dipengaruhi oleh tekanan sosial, informasi yang diterima, pengalaman individu, serta kecenderungan untuk mengikuti perkembangan investasi yang sedang populer. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah FOMO memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

Hasil penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan antara FOMO dan keputusan investasi. Murtiasih dan Fathia (2024) menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal. Penelitian Lestari dan Ramadhani (2024) juga menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk merasa takut tertinggal dari peluang yang dimanfaatkan oleh orang lain dapat memengaruhi keputusan yang diambil dalam aktivitas investasi. Penelitian Mazruk, Harahap, dan Soemitra (2023) juga menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian teori, kondisi mahasiswa sebagai investor pemula, perkembangan teknologi digital, serta hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa FOMO merupakan salah satu faktor psikologis yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat FOMO lebih tinggi diduga memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengikuti tren investasi dan mengambil keputusan investasi karena dorongan untuk tidak kehilangan peluang. Oleh karena itu,

penelitian ini menguji pengaruh FOMO terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Pada Aplikasi Fintech DANA

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh niat untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan niat tersebut terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks keputusan investasi, seseorang akan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan pilihan investasi. Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola aspek keuangan dapat memengaruhi tingkat keyakinan serta kemampuan individu dalam menentukan pilihan keuangan. Salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan tersebut adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan informasi keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan, memahami risiko dan keuntungan, melakukan perencanaan keuangan, serta menentukan alternatif keuangan yang sesuai dengan kondisi individu. Dalam aktivitas investasi, literasi keuangan diperlukan agar investor mampu memahami karakteristik

instrumen investasi dan mempertimbangkan risiko maupun keuntungan sebelum mengambil keputusan.

Keputusan investasi pada dasarnya membutuhkan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap berbagai alternatif yang tersedia. Seorang investor perlu mempertimbangkan tingkat risiko, potensi keuntungan, jangka waktu investasi, tujuan investasi, serta kemampuan keuangan yang dimiliki. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu melakukan pertimbangan tersebut secara lebih terstruktur. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah dapat mengalami kesulitan dalam memahami informasi investasi dan menilai risiko yang melekat pada instrumen investasi yang dipilih.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang perlu memiliki literasi keuangan yang baik karena berada pada tahap awal dalam membangun kemampuan pengelolaan keuangan. Mahasiswa dapat mulai mengenal berbagai produk dan layanan keuangan melalui perkembangan teknologi digital. Ketika mahasiswa mulai melakukan investasi, kemampuan memahami informasi keuangan menjadi semakin penting. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, risiko, keuntungan, diversifikasi, serta karakteristik investasi akan memiliki dasar yang lebih baik dalam menentukan keputusan investasi.

Literasi keuangan juga dapat membantu mahasiswa dalam menghindari keputusan investasi yang hanya didasarkan pada tren atau informasi yang belum tentu sesuai dengan kondisi keuangannya. Informasi mengenai investasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan tingkat keakuratan yang berbeda. Oleh sebab itu, kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi menjadi penting agar mahasiswa tidak hanya mengikuti rekomendasi atau keputusan orang lain. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa

melakukan pertimbangan berdasarkan informasi yang tersedia sebelum menentukan pilihan investasi.

Dalam konteks penggunaan aplikasi fintech seperti DANA, literasi keuangan menjadi semakin penting karena teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan. Kemudahan penggunaan aplikasi dapat mempercepat proses seseorang dalam melakukan aktivitas keuangan, tetapi kemudahan tersebut tetap harus diikuti dengan kemampuan pengguna dalam memahami konsekuensi dari keputusan yang dibuat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik diharapkan dapat memanfaatkan kemudahan teknologi secara lebih bijaksana dan tetap mempertimbangkan risiko serta tujuan keuangan sebelum melakukan investasi.

Pada mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas, literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang menarik untuk diteliti karena mahasiswa Akuntansi memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan pencatatan, pengelolaan, dan analisis informasi keuangan. Namun, pemahaman akademik mengenai akuntansi belum tentu sepenuhnya menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini tetap perlu mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa dan melihat apakah tingkat literasi tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada aplikasi fintech DANA.

OECD (2020) menjelaskan pentingnya literasi keuangan dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, individu diharapkan mampu memahami risiko dan manfaat dari keputusan keuangan yang diambil. Dalam konteks investasi, kemampuan tersebut dapat membantu individu menentukan alternatif investasi yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan kondisi keuangannya.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Lestari dan Ramadhani (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian Mazruk, Harahap, dan Soemitra (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, Murtiasih dan Fathia (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memahami dan mengelola informasi keuangan dapat menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan memiliki peran dalam membantu mahasiswa membuat keputusan investasi yang lebih terencana. Semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi investasi, mempertimbangkan risiko dan keuntungan, serta menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan dan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

2.4.3 Pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi Pada Aplikasi Fintech DANA

Keputusan investasi merupakan suatu proses yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dapat terbentuk melalui interaksi berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Dalam penelitian ini, keputusan investasi dilihat melalui dua aspek utama, yaitu faktor psikologis yang direpresentasikan oleh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan faktor pengetahuan yang direpresentasikan oleh literasi keuangan. Kedua faktor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi sama-sama dapat berhubungan dengan bagaimana mahasiswa menentukan pilihan investasi.

Fear of Missing Out merupakan faktor psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mengambil keputusan karena adanya kekhawatiran tertinggal dari peluang yang diperoleh orang lain. Mahasiswa yang memiliki FOMO tinggi dapat lebih mudah mengikuti tren investasi, rekomendasi dari lingkungan sosial, maupun informasi mengenai keberhasilan investor lain. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengambil keputusan investasi secara cepat tanpa melakukan analisis yang memadai. Dengan demikian, FOMO dapat menjadi faktor yang mendorong munculnya keputusan investasi berdasarkan tekanan psikologis dan sosial.

Di sisi lain, literasi keuangan merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan kognitif individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mampu memahami karakteristik investasi, mempertimbangkan risiko dan keuntungan, serta menyesuaikan keputusan dengan kondisi keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa melakukan evaluasi terhadap informasi investasi sehingga keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada tren atau pengaruh lingkungan.

Perbedaan karakteristik antara FOMO dan literasi keuangan tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor psikologis dan faktor pengetahuan. Mahasiswa yang memiliki tingkat FOMO tinggi tetapi memiliki literasi keuangan yang baik dapat memiliki pertimbangan yang berbeda dibandingkan mahasiswa yang memiliki FOMO tinggi dengan literasi keuangan yang rendah. Pengetahuan keuangan dapat membantu mahasiswa mengevaluasi informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa lebih sulit melakukan penilaian terhadap risiko dan keuntungan ketika berada dalam kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh FOMO.

Mahasiswa sebagai investor pemula juga menghadapi lingkungan informasi yang semakin cepat. Media sosial dan platform digital memungkinkan informasi mengenai investasi tersebar dalam waktu yang singkat. Informasi tersebut dapat berupa rekomendasi investasi, perkembangan harga, pengalaman investor, maupun keberhasilan memperoleh keuntungan. Paparan informasi yang terus-menerus dapat menjadi stimulus yang memengaruhi psikologis mahasiswa. Dalam kondisi tersebut, kemampuan literasi keuangan diperlukan agar mahasiswa dapat memilah informasi yang relevan dan melakukan pertimbangan sebelum mengambil keputusan.

Dalam konteks penggunaan aplikasi fintech DANA, perkembangan teknologi memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mengakses layanan keuangan melalui perangkat digital. Kemudahan akses tersebut dapat memberikan manfaat karena mahasiswa dapat memperoleh informasi dan melakukan aktivitas keuangan secara lebih praktis. Namun, kemudahan akses juga perlu diimbangi dengan kemampuan pengguna dalam memahami informasi dan risiko yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Apabila mahasiswa menerima berbagai informasi investasi dan memiliki dorongan FOMO yang tinggi, keputusan investasi dapat dilakukan secara cepat. Oleh karena itu,

literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami keputusan investasi mahasiswa.

Mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas sebagai objek penelitian memiliki karakteristik yang relevan untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut. Mahasiswa Akuntansi memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan informasi keuangan melalui proses pembelajaran akademik, tetapi keputusan investasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tetap dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh FOMO dan literasi keuangan secara parsial, tetapi juga menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap keputusan investasi.

Penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap hubungan kedua variabel tersebut dengan keputusan investasi. Lestari dan Ramadhani (2024) menemukan bahwa FOMO dan literasi keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian Mazruk, dkk (2023) juga menunjukkan bahwa FOMO dan literasi keuangan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian Murtiasih dan Fathia (2024) menunjukkan bahwa FOMO dan literasi keuangan termasuk faktor yang berkaitan dengan keputusan investasi Generasi Z. Hasil penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis sekaligus faktor pengetahuan keuangan.

Pengaruh simultan kedua variabel tersebut menjadi penting untuk diuji karena keputusan investasi mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan keuangan yang dimiliki, tetapi juga oleh kondisi psikologis ketika keputusan tersebut dibuat. Mahasiswa yang memahami investasi dengan baik tetap dapat menghadapi tekanan sosial atau dorongan untuk mengikuti tren. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak

mudah terpengaruh oleh tren tetap membutuhkan pengetahuan keuangan yang memadai agar mampu menentukan instrumen investasi yang sesuai. Dengan demikian, FOMO dan literasi keuangan dapat dipandang sebagai dua faktor yang memiliki peran berbeda tetapi secara bersama-sama dapat menjelaskan keputusan investasi mahasiswa.

Dalam penelitian ini, pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah *Fear of Missing Out* (FOMO) dan literasi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA. Pengujian tersebut juga dapat memberikan gambaran mengenai apakah faktor psikologis dan faktor pengetahuan keuangan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan keputusan investasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi mahasiswa merupakan hasil dari proses pertimbangan yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan faktor pengetahuan. FOMO dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti peluang atau tren investasi yang sedang berkembang, sedangkan literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memahami dan mengevaluasi keputusan keuangan yang akan diambil. Oleh karena itu, pengujian kedua variabel secara simultan diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Fear of Missing Out* (FOMO) dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Dharma Andalas pada aplikasi fintech DANA.